

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KECEMASAN
MENGHADAPI UJIAN *OBJEKTIF STRUCTURAL CLINICAL ASSESSMENT*
PADA MAHASISWA SEMESTER VI A AKADEMI KEBIDANAN
MITRA HUSADA KARANGANYAR**

KARYA TULIS ILMIAH

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sains Terapan



**UJI UTAMI
R1108045**

**PROGRAM STUDI D IV KEBIDANAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2009**

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Responden yang terhormat,

Perkenalkanlah saya sebagai mahasiswa Diploma IV Kebidanan FK UNS mohon kesediaan saudara untuk membantu mengisi pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang telah saya persiapkan guna menyelesaikan penelitian dalam rangka Penyusunan Karya Tulis Ilmiah dengan Judul *“Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Obyektif Structural Clinical Assasment Pada Mahasiswa Semester IV Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar ”*.

Bila saudara berkenan mengisi pernyataan-pernyataan dalam lembar kuesioner, saya mohon untuk menanda tangani lembar persetujuan. Kerahasiaan jawaban saudara akan saya jaga dan hanya akan dipergunakan untuk keperluan penelitian.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik saya ucapkan terimakasih.

Surakarta, Juni 2009

Peneliti

Uji Utami
R1108045

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama :

NIM :

Semester :

Bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian dengan judul *“Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Obyektif Structural Clinical Assasment Pada Mahasiswa Semester IV Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar ”*.

Surakarta, Juni 2009

Responden

HASIL SCORE SKALA L-MMPI

NOMOR RESPONDEN	HASIL (Σ JAWABAN TIDAK)	KETERANGAN
1	9	Jujur
2	7	Jujur
3	7	Jujur
4	7	Jujur
5	9	Jujur
6	10	Jujur
7	8	Jujur
8	9	Jujur
9	10	Jujur
10	9	Jujur
11	9	Jujur
12	10	Jujur
13	8	Jujur
14	7	Jujur
15	9	Jujur
16	10	Jujur
17	10	Jujur
18	7	Jujur
19	6	Jujur
20	8	Jujur
21	14	Gugur (tidak jujur)
22	6	Jujur
23	6	Jujur
24	7	Jujur
25	9	Jujur
26	8	Jujur
27	8	Jujur
28	10	Jujur
29	8	Jujur
30	7	Jujur
31	9	Jujur
32	9	Jujur
33	10	Jujur
34	9	Jujur
35	10	Jujur
36	12	Gugur (tidak jujur)
37	8	Jujur
38	9	Jujur
39	9	Jujur
40	10	Jujur
41	10	Jujur

42	9	Jujur
43	13	Gugur (tidak jujur)
44	9	Jujur
45	8	Jujur
46	7	Jujur
47	8	Jujur
48	6	Jujur



ABSTRAK

Uji Utami, R 1108045. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kecemasan Menghadapi OSCA Pada Mahasiswa Semester VI A AKBID Mitra Husada Karanganyar Tahun 2009.

Mahasiswa kebidanan yang akan menghadapi ujian OSCA kebanyakan akan mengalami kecemasan, untuk mengatasi kecemasan tersebut diperlukan suatu kecerdasan emosional yang dapat mengatur emosi seseorang, mengelola kecemasan dan menghadapi rintangan-rintangan yang ada, sehingga seseorang dapat mencapai suatu keberhasilan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional dan kecemasan pada mahasiswa semester VI A Akbid Mitra Husada Karanganyar.

Masalah penelitian adalah "Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan dalam menghadapi ujian OSCA pada mahasiswa semester VI A Akbid Mitra Husada Karanganyar".

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan secara *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa semester IVA Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar. Teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh, dengan jumlah sampel keseluruhan 48 responden. Untuk mengukur hasil kecerdasan emosional digunakan kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan untuk mengukur hasil tingkat kecemasan digunakan kuesioner baku *T-MAS*. Kemudian data yang diperoleh di analisa dengan menggunakan rumus *Chi Square*.

Hasil analisis data penelitian dengan tehnik statistik *chi square* pada taraf signifikan 5 % dan derajat kebebasan (*d.k*) 1 menunjukkan bahwa X^2 lebih besar dari X_{tabel} ($30,789 > 3,844$) dapat diambil kesimpulan ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan menghadapi ujian OSCA pada mahasiswa semester VI A Akbid Mitra Husada Karanganyar

Kata kunci : Hubungan, Kecerdasan Emosional, Kecemasan, Ujian OSCA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan YME yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kecemasan Menghadapai Ujian OSCA Pada Mahasiswa Semester VI A AKBID Mitra Husada Karanganyar".

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa banyak pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan bimbingan dan arahan serta berbagai masukan yang positif, sehingga membantu memperlancar terselesaikannya Karya Tulis Ilmiah ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Dr. H. AA. Subijanto, MS, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Bapak H. Tri Budi Wiryanto, dr, Sp. OG(K), selaku ketua program studi DIV kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Drs. H. Sukusno, M. Si, selaku ketua Yayasan Mitra Husada Karanganyar.
4. Ibu Suwarnisih, SST, M. Kes, selaku Direktur Akademi kebidanan Mitra Husada Karanganyar.
5. Ibu Dra Makmuroh, MS selaku Pembimbing Utama yang dengan sabar telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

6. Ibu Sri Anggarini, SSiT, selaku Pembimbing Pendamping yang benar-benar bisa membuat penulis menjadi termotivasi untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
7. Bapak Drs Suharno, M.Pd , selaku penguji yang dengan sabar dapat menguji dan membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Teman-teman semester VI A Akbid Mitra Husada Karanganyar yang telah berkenan membantu penelitian ini sebagai responden.
9. Teman-teman DIV Kebidanan Transfer FK UNS 2008/ 2009.
10. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang bersangkutan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam Karya Tulis Ilmiah ini mengingat keterbatasan waktu dan tenaga serta ilmu penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan untuk lebih menyempurnakan Karya Tulis Ilmiah ini.

Surakarta, Agustus 2009

Penulis

Uji Utami

DAFTAR ISI

	Halaman.
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN VALIDASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. PERUMUSAN MASALAH	3
C. TUJUAN PENELITIAN.....	3
D. MANFAAT PENELITIAN.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. LANDASAN TEORI.....	5
1. Kecerdasan Emosional	5
2. Kecemasan.....	11
3. OSCA.....	15
B. KERANGKA KONSEP.....	18

C. HIPOTESIS.....	19
BAB III METODOLOGI.....	20
A. DESAIN PENELITIAN.....	20
B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN.....	20
C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN	20
D. KRITERIA RISTRIKSI.....	21
1. Kriteria Inklusi	21
2. Kriteria Eksklusi	21
E. DEFINISI OPERASIONAL.....	21
F. INSTRUMEN PENELITIAN.....	23
G. ANALISA DATA.....	26
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman.
Tabel 2.1 Materi OSCA.....	17
Tabel 3.1 Kisi-kisi angket Kecerdasan emosional.....	24
Tabel 3.2 Tabel Kontingansi 2x2.....	27
Tabel 4.1. Distribusi skala LMMPI	28
Tabel 4.2. Distribusi Kecerdasan Emosi.....	29
Tabel 4.3 Distribusi Kecemasan.....	29
Tabel 4.4 Tabel Kontongansi.....	30

DAFTAR GAMBAR

	Halaman.
Gambar 2.1. Diagram Alir Kerangka Konsep.....	18



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. JADWAL PENELITIAN
- Lampiran 2. IJIN PENELITIAN DARI DIV KEBIDANAN UNS
- Lampiran 3. IJIN PENELITIAN DARI AKBID MITRA HUSADA
- Lampiran 4. PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN
- Lampiran 5. LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN
- Lampiran 6. SKALA L-MMPI
- Lampiran 7. KUESIONER KECERDASAN EMOSIONAL
- Lampiran 7. KUESIONER *T-MAS*
- Lampiran 8. HASIL SCORE L-MMPI
- Lampiran 9. HASIL SCORE KECERDASAN EMOSIONAL
- Lampiran 10. HASIL SCORE KECEMASAN
- Lampiran 11. HASIL SPSS *CHI SQUARE*
- Lampiran 12. HASIL *CHI SQUARE MANUAL*
- Lampiran 13. HASIL UJIAN OSCA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menghadapi tuntutan masyarakat terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan serta perkembangan ilmu pengetahuan yang cepat di era globalisasi ini, maka setiap institusi pendidikan kesehatan diharuskan untuk dapat menghasilkan lulusan yang profesional dalam ketrampilan, sikap, dan perilaku. Menyikapi masalah tersebut maka Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah melalui Majelis Tenaga Kesehatan Propinsi (MTKP) memberikan kewenangan untuk meningkatkan mutu lulusan tenaga kesehatan melalui Standart kewenangan profesi dengan metode OSCA (MTKP, 2008).

Metode OSCA (*Objective Structured Clinical Assessment*) adalah sebuah instrumen yang mampu mengevaluasi kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor secara serentak dimana untuk menghadapinya diperlukan sebuah persiapan psikis yang matang (Riwanto, 2008).

Menurut Artkinso, dkk (1990) orang mengalami kecemasan bila menghadapi situasi yang tampak berada diluar kendali mereka, perasaan tidak berdaya dan tidak mampu mengendalikan apa yang terjadi merupakan pokok dari sebagian besar teori kecemasan, karena perasaan cemas merupakan emosi yang sangat tidak menyenangkan, maka kecemasan dapat diatasi dengan kemampuan emosi untuk mengendalikan situasi yang sedang dihadapi.

Terkait dengan kondisi emosional ada suatu istilah yang disebut dengan kecerdasan emosional, banyak bukti memperlihatkan bahwa orang yang secara emosi cakap, yang mengetahui dan menangani perasaan mereka sendiri dengan baik, dan yang mampu membaca dan menghadapi perasaan orang lain dengan efektif memiliki keuntungan dalam setiap bidang kehidupannya, entah itu dalam hubungan asmara, hubungan kerja, pendidikan, ataupun persahabatan (Goleman, 2000).

Menurut study pendahuluan yang telah dilakukan pada mahasiswa semester VI Akbid Mitra Husada Karanganyar 75 % mengatakan cemas dan takut menghadapi ujian OSCA. Linda L Davidoff (1991) menyatakan mahasiswa yang mengalami kecemasan seringkali pada saat ujian mereka seolah-olah tidak dapat mengingat pelajaran apapun yang telah dipelajari sebelumnya, kecemasan dapat mempengaruhi pemberian kode, penyimpanan, atau mengingat kembali, hal tersebut tentunya sangat tidak menguntungkan bagi mahasiswa karena akan berdampak pada kesiapan mahasiswa menghadapi ujian OSCA yang akan mempengaruhi hasil ujian. Orang dengan kecerdasan emosi yang berkembang dengan baik berarti kemungkinan besar ia akan mampu menghadapi kecemasan dalam hidupnya karena dia dapat menghimpun kendali atas setiap situasi yang dihadapinya. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti mengajukan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian OSCA Pada Mahasiswa Semester VI A Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar”

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : ”Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan dalam menghadapi ujian OSCA pada mahasiswa semester VI A Akademi kebidanan Mitra Husada Karanganyar?”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan dalam menghadapi ujian OSCA pada mahasiswa semester VI A Akademi kebidanan Mitra Husada Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa semester VI A Akbid Mitra Husada Karanganyar.
- b. Untuk mengetahui tingkat kecemasan pada mahasiswa semester VI A Akbid Mitra Husada Karanganyar dalam menghadapi ujian OSCA.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama psikologi pendidikan.
- b. Sebagai dasar penelitian lebih lanjut terutama tentang variabel-variabel yang berkaitan dengan kecerdasan emosional terhadap kecemasan.

2. Manfaat Aplikatif

a. Dosen

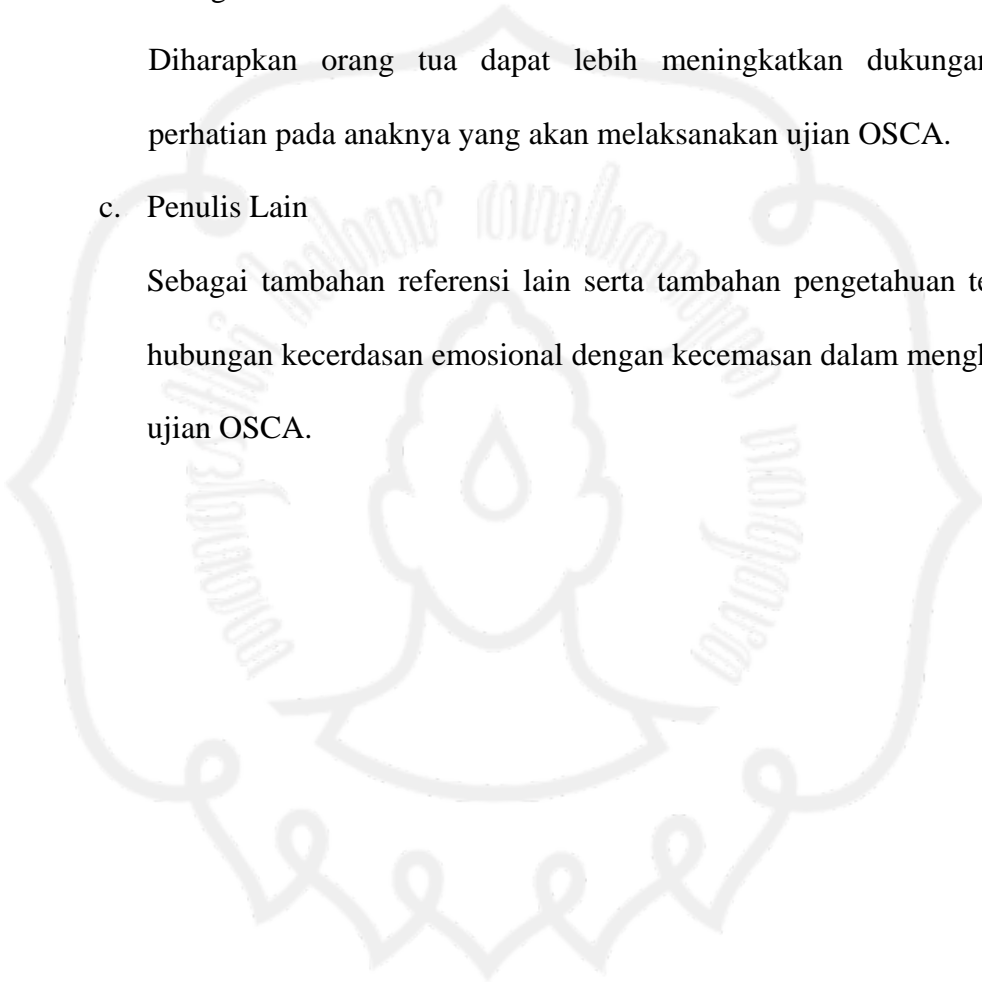
Sebagai bahan informasi dalam upaya mempersiapkan psikis mahasiswa untuk menghadapi ujian OSCA.

b. Orang Tua Mahasiswa

Diharapkan orang tua dapat lebih meningkatkan dukungan dan perhatian pada anaknya yang akan melaksanakan ujian OSCA.

c. Penulis Lain

Sebagai tambahan referensi lain serta tambahan pengetahuan tentang hubungan kecerdasan emosional dengan kecemasan dalam menghadapi ujian OSCA.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian

Kecerdasan menurut Howard Gardner dalam Gunawan (2004) adalah suatu kemampuan memecahkan masalah, kemampuan untuk menciptakan masalah baru untuk dipecahkan dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan suatu pelayanan yang berharga dalam suatu kebudayaan masyarakat.

Emosi adalah suatu dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi (Goleman, 2000). Selain itu emosi dalam kamus psikologi dirumuskan sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang didasari, yang mendalami sifat-sifat dan perilaku.

Menbahas tentang kecerdasan dan emosi maka sangat erat kaitannya dengan kecerdasan emosi. Menurut Goleman (2005) kecerdasan emosi adalah kecakapan emosi untuk mengendalikan diri sendiri dan memiliki daya tahan ketika menghadapi rintangan, mampu mengendalikan impuls dan merasa tidak cepat puas, mampu mengatur

suasana hati dan mampu mengelola kecemasan agar tidak mengganggu kemampuan berpikir serta mampu berempati dan berharap.

Salovey dan Mayer dalam Goleman (2005) mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, memilah-milahnya dan menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan

Cooper dan Swaf dalam Goleman (2002) berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menetapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi

b. Bentuk Kecerdasan Emosi menurut Goleman(2000)

1) Kecerdasan Interpribadi

Suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengerti, memahami keadaan yang sedang terjadi pada dirinya sendiri, misalnya bila seseorang sedang dalam perasaan cemas, takut maka ia tidak akan larut dalam perasaan tersebut, apalagi jika perasaan yang dialami dapat menghambat aktifitasnya untuk menuju kearah yang positif.

2) Kecerdasan Antarpribadi

Suatu kemampuan untuk dapat memahami perasaan orang lain, dapat menanggapi dengan cepat perasaan orang lain. Untuk dapat mencapai kecerdasan ini seseorang terlebih dahulu mencapai tingkat pengendalian diri.

c. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi

Goleman (2005) menyatakan aspek-aspek kecerdasan emosi meliputi:

1) Kesadaran Diri/Mengenali Emosi Diri

Yaitu kemampuan untuk mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realitis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

2) Pengaturan Diri/Mengelola Emosi

Menangani emosi kita sedemikian sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, memiliki daya tahan ketika menghadapi rintangan, mampu mengendalikan impuls dan merasa tidak cepat puas, mampu mengatur suasana hati dan mampu mengelola kecemasan agar tidak mengganggu kemampuan berpikir mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

3) Motivasi

Menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dana menuntun kita menuju sasaran, membantu kita menganbil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

4) Empati/Mengenali Emosi Orang Lain

Merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

5) Ketrampilan sosial/Membina Hubungan

Menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan ketrampilan-ketrampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan dan untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim.

d. Dimensi – dimensi menghadapi rintangan (*Adversity Intelligence*)

Menurut Stoltz (2000), kecerdasan dalam menghadapi rintangan individu memiliki empat dimensi,

1. . *Control* (C)

Dimensi ini ditunjukkan untuk mengetahui seberapa banyak kendali yang dapat kita rasakan terhadap suatu peristiwa yang menimbulkan kesulitan. Hal yang terpenting dari dimensi ini adalah sejauh mana individu dapat merasakan bahwa kendali tersebut berperan dalam peristiwa yang menimbulkan kesulitan seperti mampu mengendalikan situasi tertentu dan sebagainya.

2. *Origin dan Ownership (O2)*

Dimensi ini mempertanyakan siapa atau apa yang menimbulkan kesulitan dan sejauh mana seseorang menganggap dirinya mempengaruhi dirinya sebagai penyebab dan asal usul kesulitan seperti penyesalan, pengalaman dan sebagainya.

3. *Reach (R)*

Dimensi ini merupakan bagian yang mengajukan pertanyaan sejauh mana kesulitan yang dihadapi akan menjangkau bagian-bagian lain dari kehidupan individu seperti hambatan akibat panik, hambatan akibat malas dan sebagainya.

4. *Endurance (E)*

Dimensi keempat ini dapat diartikan ketahanan yaitu dimensi yang mempertanyakan dua hal yang berkaitan dengan berapa lama penyebab kesulitan itu akan terus berlangsung dan tanggapan individu terhadap waktu dalam menyelesaikan masalah seperti waktu bukan masalah, kemampuan menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan sebagainya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui kecerdasan dalam menghadapi rintangan tidak cukup hanya mengetahui apa yang diperlukan untuk meningkatkannya, tetapi yang perlu diperhatikan adalah dimensi-dimensinya agar dapat memahami kecerdasan dalam menghadapi rintangan sepenuhnya. Individu dalam menghadapi berbagai kesulitan dalam diri mereka didorong oleh beberapa respon yang mengarahkan individu tersebut dalam

pengambilan keputusan. Ada beberapa respon yang mendorong individu dalam menghadapi berbagai kesulitan dalam diri mereka.

e. Respon dalam menghadapi kesulitan/rintangan (Stoltz , 2000).

1. Mereka yang berhenti (*quitters*)

Yaitu individu yang memilih keluar menghindari kewajiban, mundur, dan berhenti. Mereka meninggalkan dorongan untuk mendaki, dan kehilangan banyak hal yang ditawarkan oleh kehidupan. *Quitters* dalam bekerja memperlihatkan sedikit ambisi, motivasi yang rendah dan mutu dibawah standar. Mereka mengambil resiko sedikit mungkin dan biasanya tidak kreatif, kecuali pada saat harus menghindari tantang yang besar.

2. Mereka yang berkemah (*Campers*)

Karena bosan beberapa individu menghindari pendakiannya sebelum sampai di puncak dan mencari tempat yang datar dan rat serta nyaman sebagai tempat sembunyi dari situasi yang tidak bersahabat. Mereka puas dengan apa yang telah mereka raih, dan telah merasa dirinya sebagai individu yang berhasil. Mereka tidak lagi mengembangkan diri melainkan hanya mempertahankan agar apa yang mereka raih dapat tetap mereka miliki. *Campers* masih menunjukkan sejumlah inisiatif, sedikit motivasi dan beberapa usaha. *Campers* bias melakukan pekerjaan yang menuntut kreativitas dan mengambil resiko dengan penuh perhitungan, tetapi mereka biasanya mengambil resiko dengan jalan yang aman. Kreativitas dan kesediaan mengambil resiko

hanya dilakukan dalam bidang - bidang yang ancumannya kecil. Lama kelamaan campers akan kehilangan keunggulannya, menjadi lamban dan lemah, serta kinerjanya terus merosot.

3. Para pendaki (*Climbers*)

Yaitu pemikir yang selalu memikirkan kemungkinan-kemungkinan dan tidak pernah membiarkan usia, jenis kelamin, ras, cacat fisik atau mental atau hambatan lainnya menghambat pendakiannya. Tanpa menghiraukan latar belakang, keuntungan maupun kerugian, nasib baik atau nasib buruk mereka yang tergolong *Climbers* akan terus mendaki. *Climbers* menyambut baik tantangan-tantangan dan mereka bisa memotivasi diri sendiri, serta selalu mencari cara-cara baru untuk berkembang dan berkontribusi pada organisasi, sehingga tidak berhenti pada gelar atau jabatan saja. *Climbers* bekerja dengan visi, penuh inspirasi, dan selalu menemukan cara untuk membuat sesuatu menjadi yang terbaik dalam pekerjaannya.

2. Kecemasan

a. Pengertian

Kecemasan adalah emosi yang ditandai oleh perasaan akan bahaya yang diantisipasi, termasuk juga ketegangan dan stress yang menghadang dan oleh bangkitnya saraf simpatik (Linda L Davidoff, 1991).

Menurut Artkinson, dkk (1990) kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan istilah-istilah “kekhawatiran”, “keprihatinan” dan “rasa takut” yang kadang-kadang kita alami dalam tingkat yang berbeda.

Kecemasan adalah hasil dari proses psikologis dan fisiologis dalam tubuh manusia yang dirasakan sebagai reaksi terhadap bahaya yang mungkin menimbulkan bencana, terutama jika ada tekanan perasaan atau tekanan jiwa yang amat sangat dan orang yang bersangkutan kehilangan kendali dalam situasi yang dialami (Ramaiah, 2003).

Kecemasan harus dibedakan dengan rasa takut dimana obyek kecemasan biasanya tidak jelas, dan intensitas kecemasan sering kali jauh lebih besar daripada obyeknya, sedangkan obyek dari ketakutan biasanya mudah dispesifikasikan dan intensitas rasa takut sesuai dengan besar kecilnya ancaman (Linda L Davidoff, 1991).

b. Sebab-sebab kecemasan

Penyebab kecemasan individu menurut Ramaiah (2003), adalah :

- 1) Lingkungan mempengaruhi cara berfikir dalam arti bahwa cara berfikir dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh dari lingkungan keluarga, sahabat, rekan sekerja, terutama pengalaman yang berkenaan rasa tidak aman terhadap lingkungan.

- 2) Emosi yang ditekan, yaitu kecemasan bisa terjadi karena tidak mampu menemukan jalur keluar dalam hubungan interpersonal, terutama jika menekan rasa marah atau frustrasi jangka waktu lama.
- 3) Sebab-sebab fisik sebagai interaksi antara pikiran dan tubuh bisa menimbulkan kecemasan, misalnya pada kehamilan, semasa remaja, menghadapi ujian dan waktu pulih dari suatu penyakit.
- 4) Keturunan, yaitu kecemasan seseorang bisa timbul dalam keluarga yang sering mengalami kecemasan, walaupun keterikatan antara kecemasan seseorang dengan keadaan keluarga tidak meyakinkan.

c. Respon/reaksi dari kecemasan

1) Respon fisiologis terhadap cemas

Sistim kardiovaskuler, sistim pernafasan, sistim neurovaskuler, sistim gastrointestinal, sistim urinaria.

2) Respon perilaku, kognitif dan afektif

a) Perilaku : gelisah, ketegangan fisik, tremor, gugup, bicara cepat, kurang koordinasi, cenderung mendapat cedera, menarik diri dari hubungan interpersonal, menghalangi/menarik diri dari masalah, menghindar.

b) Kognitif : perhatian terganggu, konsentrasi buruk, pelupa, salah dalam memberikan penilaian, hambatan berfikir, bidang persepsi menurun, produktivitas menurun, bingung, sangat waspada, kesadaran diri meningkat, kehilangan objektivitas,

takut kehilangan kontrol, takut pada gambaran visual, takut cedera atau kematian.

c) Afektif : mudah terganggu, tidak sabar, tegang, nerves, ketakutan, gugup dan gelisah.

d. Teori terjadinya kecemasan.

Freud dalam Artkinson, dkk (1991) menyatakan bahwa teori terjadinya kecemasan antara lain adalah :

1) Kecemasan sebagai konflik yang tidak disadari

Freud yakin bahwa kecemasan merupakan akibat dari konflik yang tidak disadari dari *implus id* dengan kendala yang ditetapkan oleh ego dan super ego. Implus-implus id menimbulkan ancaman bagi individu karena bertentangan dengan nilai pribadi atau nilai sosial.

2) Kecemasan sebagai respon yang dipelajari

Teori belajar sosial tidak memfokuskan diri pada konflik internal tetapi pada cara-cara dimana kecemasan diasosiasikan dengan situasi tertentu melalui proses belajar.

3) Kecemasan sebagai akibatnya kurang kendali

Orang mengalami kecemasan bila menghadapi situasi yang tampak diluar kendali mereka. Mungkin itu merupakan situasi baru yang harus kita atur dan kita padukan dengan pandangan kita mengenai diri kita sendiri. Perasaan tidak berdaya dan tidak mampu mengendalikan apa yang terjadi merupakan pokok dari sebagian besar teori kecemasan.

3. OSCA (*Objective Structured Clinical Assessment*)

a. Pengertian

Berdasarkan SK Gubernur Jawa Tengah no 4 tahun 2004 tentang Majelis Kesehatan Propinsi (MTKP) Jawa Tengah, maka 5 organisasi profesi di Jawa Tengah yaitu Perawat, Bidan, Dokter, Doter Gigi dan Farmasi, setiap anggota profesi yang minta diterbitkan surat ijin profesi maka harus melewati suatu tahap uji dengan menggunakan model Uji OSCA.

OSCA sebenarnya hanyalah suatu kode uji, perbedaan dengan model uji lain adalah pada teknik ujian dan cara menilai, bukan pada materi uji, karena materi uji tetap berdasar pada kurikulum pendidikan D III dan pengalaman selama di klinik. Pada model uji ini peserta akan dinilai pengetahuan, ketrampilan dan sikap perilaku pada satu kali uji. Secara garis besar materi soal berbentuk uji tulis dan prosedur.

Dilihat arti dari OSCA itu sendiri yaitu : *Objective* karena soal sudah tersedia jawaban baku, MCQ, pertanyaan essay tidak digunakan pada uji ini. Sedangkan pada stasi prosedur/skill maka setiap peserta akan di observasi oleh orang yang sama, sehingga mempunyai standart yang sama. Sedang *Structured* berarti bahwa pada uji ini terdapat struktur yang konsisten dimana pada stasi prosedur mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap perilaku. Sedangkan *Clinical Assessment* berarti bahwa materi uji adalah ketrampilan atau pengetahuan yang terkait dengan pasien. Sehingga dari arti kata OSCA

tersebut peserta akan dinilai secara obyektif tidak ada faktor keberuntungan, tentang kemampuannya memahami pengelolaan pasien.

Metode OSCA adalah sebuah instrumen yang mampu mengevaluasi kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor secara serentak dimana untuk menghadapinya diperlukan sebuah persiapan psikis yang matang (Riwanto, 2008).

b. Teknik uji OSCA

Teknik yang dipakai berbeda dengan model uji lain maka tempat uji harus disetting secara khusus. Tempat duduk yang selanjutnya dinamai stasi 1 sampai 15 dan diatur sedemikian rupa sehingga membentuk seperti sebuah kamar. Sedangkan materi ujian ditempatkan pada setiap stasi. Pada uji ini setelah semua peserta duduk maka secara periodik akan ada tanda yang mengharuskan semua peserta memulai atau harus bergeser ke stasi selanjutnya dengan batasan waktu 10 menit per stasi, soal ditinggalkan sedang lembar jawab ditaruh pada tempat yang telah disediakan. Dengan demikian semua peserta akan melewati seluruh stasi.

c. Bentuk soal OSCA (JUKNAS UAP DIII Kebidanan, 2009)

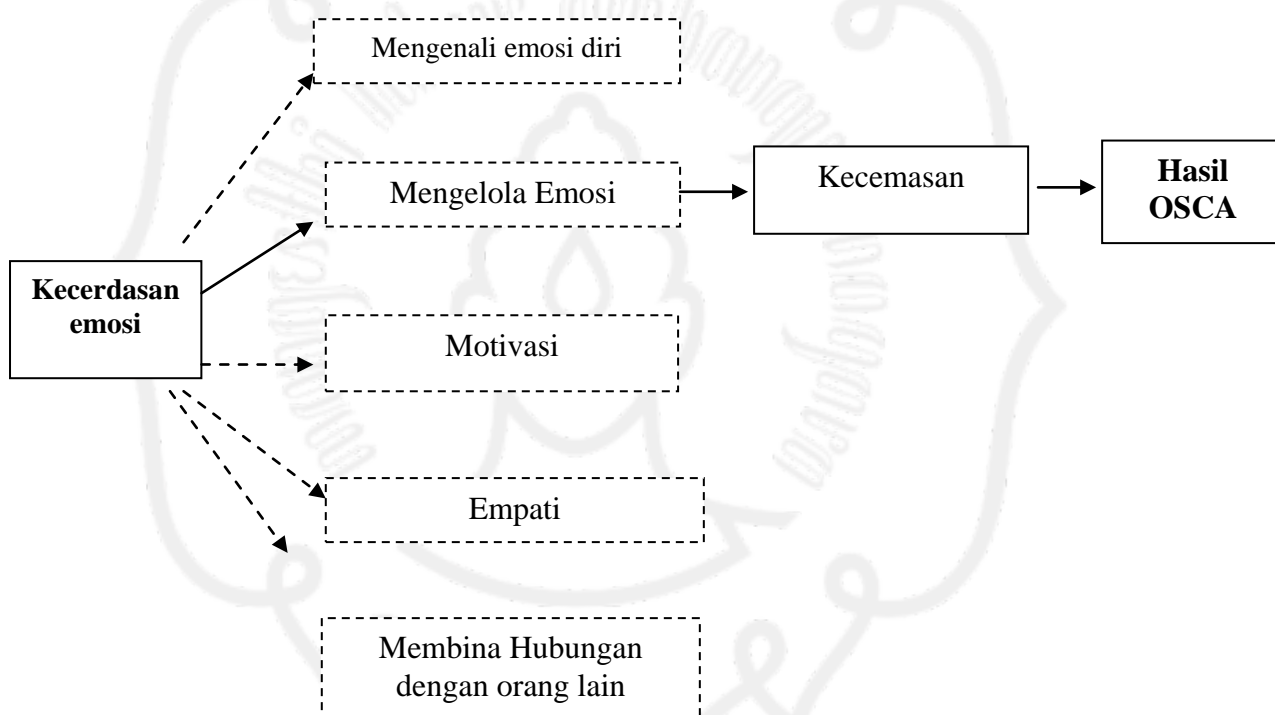
Bentuk soal pada uji OSCA ini disiapkan dalam 2 macam berbentuk kasus (*knowledge*) dan berbentuk ketrampilan (*skill*) Materi soal per stasi mencakup :

Tabel 2.1 Materi Soal OSCA

No Stasi	Content Stasi	Bentuk Soal	Option
1	ASKEB Ibu Hamil Fisiologis	MCQ Pengetahuan (level “know”) konsep dengan kasus	A,B,C,D
2.	ASKEB Ibu hamil fisiologis	MCQ pengetahuan dengan penalaran kasus (level “know how”)	A,B,C,D
3.	SKILL ASKEB ibu hamil fisiologis	SKILL (level “show how”)	
4.	ASKEB persalinan fisiologis	MCQ pengetahuan (level “know”) konsep dengan kasus	A,B,C,D
5.	ASKEB persalinan fisiologis (khusus partograf)	Pengetahuan : isian partograf (level “know how”)	
6.	SKILL persalinan fisiologis	SKILL (level “show how”)	
7.	ASKEB nifas fisiologis	MCQ pengetahuan (level “know”) konsep dengan kasus	A,B,C,D
8.	ASKEB nifas fisiologis	MCQ pengetahuan (know how)	A,B,C,D
9.	SKILL nifas fisiologis	SKILL (level “show how”)	
10.	ASKEB kehamilan patologis	MCQ pengetahuan (level “know”, “know how”)	A,B,C,D
11.	ASKEB persalinan patologis	MCQ pengetahuan (level “know”, “know how”)	A,B,C,D
12.	ASKEB nifas patologis	MCQ pengetahuan (level “know”, “know how”)	A,B,C,D
13.	SKILL patologis (bisa berupa kehamilan/bersalin/nifas)	SKILL (level “show how”)	
14.	ASKEB KB	MCQ pengetahuan (level “know”, “know how”)	A,B,C,D
15.	SKILL KB	SKILL (level “show how”)	

E. KERANGKA KONSEP

Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan dalam menghadapi ujian OSCA bisa dilihat dari kerangka konsep dibawah ini; Kecerdasan emosi terdiri atas aspek, mengenali emosi diri, mengelola emosi, motivasi, empati, membina hubungan dengan orang lain. Pada aspek mengelola emosi terdapat kemampuan untuk mengelola kecemasan yang akan digunakan untuk menghadapi ujian OSCA



Gambar 2.1. Diagram Alir Kerangka Konsep

Keterangan bagan:

————— : Diteliti

- - - - - : Tidak diteliti

F. HIPOTESIS

Ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan dalam menghadapi ujian OSCA pada mahasiswa semester VI Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar.



BAB III

METODOLOGI

A. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mempelajari hubungan antara kecerdasan emosional dan kecemasan dalam menghadapi ujian OSCA.

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar yang terletak di desa Papahan Tasikmadu Karanganyar, dan waktu untuk melakukan penelitian adalah tanggal 29 Juni 2009

C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa semester VIA tahun ajaran 2008/2009 yang berjumlah 48 mahasiswa di Akbid Mitra Husada Karanganyar.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah menggunakan teknik sensus atau sampling jenuh yaitu dengan menggunakan seluruh populasi penelitian (Sugiyono, 2007). Jadi sampel pada penelitian ini adalah populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa semester VI tahun ajaran 2008/2009 di Akbid Mitra Husada Karanganyar yang berjumlah 48 mahasiswa.

D. KRITERIA RISTRIKSI

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi yaitu karakter umum subjek dalam populasinya yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan responden dalam penelitian.

Yang termasuk kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- a. Mahasiswa semester VI A tahun ajaran 2008/2009 di Akbid Mitra Husada Karanganyar
- b. Sudah terdaftar dalam peserta ujian OSCA
- c. Bersedia menjadi responden dan pada hasil
- d. Mempunyai score LMMPI pada jawaban “tidak” berjumlah 10 atau kurang dari 10.

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi yaitu kriteria untuk mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena beberapa alasan atau karena subyek tidak hadir pada saat pengambilan data dilakukan.

E. DEFINISI OPERASIONAL.

1. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi adalah kecakapan emosi untuk mengendalikan diri sendiri dan memiliki daya tahan ketika menghadapi rintangan, mampu mengendalikan impuls dan merasa tidak cepat puas, mampu mengatur suasana hati dan mampu mengelola kecemasan agar tidak mengganggu

kemampuan berpikir serta mampu berempati dan berharap (Goleman, 2005)

Alat ukur : Angket kecerdasan emosional berdasarkan skala *Guttman*.

Skala : Nominal

Cara mengukur : Memberi kuesioner tentang kecerdasan emosional kepada responden untuk diisi kemudian dinilai dengan memberikan skor.

Kriteria penilaian : Nilai Total ≤ 22 : Kecerdasan Emosional Tinggi
Nilai Total ≥ 23 : Kecerdasan Emosional Rendah

2. Kecemasan

Kecemasan adalah proses psikologis dan fisiologis dalam tubuh manusia yang dirasakan sebagai reaksi terhadap bahaya yang mungkin menimbulkan bencana, terutama jika ada tekanan perasaan atau tekanan jiwa yang amat sangat dan orang yang bersangkutan kehilangan kendali dalam situasi yang dialami (Ramaiah, 2003).

Alat ukur : Angket kecemasan berdasarkan *T-MAS*

Skala : Nominal

Cara mengukur : Memberi kuesioner tentang kecemasan kepada responden untuk diisi kemudian dinilai dengan memberikan skor.

Kriteria penilaian : Nilai Total ≤ 20 : Tidak Cemas
Nilai Total ≥ 21 : Cemas

F. INSTRUMEN PENELITIAN

1. Skala L-MMPI (*Lie Scale Minnesota Multiphasic Personality Inventory*)

Instrumen ini digunakan untuk menguji kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan yang ada pada angket penelitian. Skala L-MMPI berisi 15 pertanyaan untuk dijawab responden dengan “ya” bila butir pertanyaan sesuai dengan perasaan, dan “tidak” bila pertanyaan tidak sesuai dengan perasaan responden. Responden dapat dipertanggung jawabkan kejujurannya bila jawaban “tidak” berjumlah 10 atau kurang dari 10, jika jawaban “tidak” lebih dari 10 berarti hasil dari jawaban responden tidak dapat digunakan.

2. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi dalam penelitian ini diukur menggunakan angket yang diadopsi dari penelitian Aldina Nur Afifah (2002), bentuk angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup, dimana item pertanyaan disertai dengan kemungkinan jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan dan angket langsung diberikan kepada responden untuk diisi selanjutnya setelah angket diisi langsung diserahkan kembali kepada peneliti.

Tabel 3.1. kisi-kisi angket untuk responden

Variabel penelitian	Indikator	Banyaknya Butir	Nomor Butir
Kecerdasan Emosi	1. Memotivasi diri	7	1,2,3,4,5,6,7
	2. Mengenali emosi diri	8	8,9,10,11,12,13,14,15
	3. Mengelola emosi	10	16,17,33,34,35,41,43,42,45,25
	4. Mengenali emosi orang lain	9	18,19,20,21,22,23,24,30,32
	5. Membina hubungan dengan orang lain	12	26,27,28,29,31,36,40,44,46,37,38,39

Sebelum digunakan untuk memperoleh data-data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba agar diperoleh instrumen yang valid dan reliabel :

a Uji Validitas

Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi *product moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi setiap item dengan skor total

x = skor pertanyaan

y = skor total

N= jumlah subyek

Untuk mengetahui validitas item digunakan rumus korelasi product moment, dimana butir soal dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari pada r tabel ($r = 0,361$). Hasil uji validitas yang telah dilakukan pada 30 responden dari 50 item soal terdapat 4 item soal yang tidak valid sehingga yang digunakan adalah 46 item soal yang valid.

b Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas instrument dengan rumus *Spearman – brown*, kita juga harus melalui langkah analisis butir. Untuk memperjelas keterangan dalam perhitungan ini perlu dikutip skor belahan awal dan skor belahan akhir dari tabel analisis butir yang sudah digunakan. Rumus *Spearman – brown*:

$$r_i = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Dengan keterangan :

r_i = Reabilitas internal seluruh instrumen

rb = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Hasil pengujian reliabilitas dengan rumus *Spearman – Brown* yang dilakukan pada 30 responden dengan perhitungan SPSS didapat hasil *Spearman – Brown* sebesar = 0,930. Maka instrumen tersebut sudah reliabel sebagai alat pengumpulan data.

3. Kecemasan

Kecemasan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan angket yang diadaptasi dari model kuesioner baku *T – MAS (The Taylor Minensota Anxiety Scale)*, angket langsung diberikan kepada responden untuk langsung diisi selanjutnya setelah angket diisi langsung diserahkan kepada peneliti, jenis angket yang digunakan juga merupakan angket tertutup dimana jawaban dari tiap pertanyaan sudah disediakan dan responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan. Angket kecemasan tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas dikarenakan *T –MAS* merupakan skala baku untuk mengukur tingkat kecemasan yang sudah diukur nilai validitas dan reliabilitasnya.

G. ANALISIS DATA

Analisa data yang digunakan adalah uji statistik *chi square* atau chi kuadrat dengan empat sel untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan dalam menghadapi ujian OSCA. Dan variable dalam penelitian ini menggunakan skala nominal dan nominal dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

1. Tabel untuk menganalisis data dipakai bantuan tabel kontingensi 2x2

Tabel 3.2 Tabel Kontingensi 2x2

Kecemasan			
Kecerdasan Emosional	Cemas	Tidak Cemas	Jumlah
Kecerdasan Emosi Tinggi	a	b	a + b
Kecerdasan Emosi Rendah	c	d	c + d
Jumlah	a + c	b + d	a + b + c + d

2. Karena data yang digunakan berskala nominal maka dalam analisis ini dipakai rumus Uji X^2 (Sugiyono, 2008) :

$$X^2 = \sum \left[\frac{(fo - fe)^2}{fe} \right]$$

Dimana

χ^2 = Nilai *chi-square*

f_o = frekuensi yang diperoleh

f_e = frekuensi yang diharapkan

3. Untuk menilai hubungan antara variabel yang mempunyai data nominal digunakan rumus koefisien kontingansi (Sugiyono, 2008)

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N + X^2}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan dalam menghadapi ujian OSCA selama periode Juni – Juli 2009 pada mahasiswa semester VI A Akbid Mitra Husada Karanganyar ditemukan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Hasil score Skala L-MMPI (*Lie Scale Minnesota Multiphasic Personality Inventory*)

Sebelum dilakukan pengambilan data tentang kecerdasan emosional dengan kecemasan terlebih dahulu dilakukan pengambilan data tentang skala kejujuran dengan pengisian kuesioner skala kebohongan, bila score jawaban “tidak” berjumlah ≤ 10 maka jawaban responden selanjutnya dapat dipakai untuk penelitian, tetapi jika jawaban “tidak” > 10 maka responden tidak dapat masuk dalam pengambilan data selanjutnya.

Tabel 4.1
Distribusi responden berdasarkan skala L-MMPI pada mahasiswa semester VI A Akbid Mitra Husada Karanganyar

No	Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Jawaban jujur	45	93,7
2.	Jawaban tidak jujur	3	6,3
	Jumlah	48	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2009

Dari penyebaran kuesioner yang telah dilakukan didapatkan jumlah responden sebanyak 48 mahasiswa, tetapi dari 48 mahasiswa tersebut 3

mahasiswa hasil penelitiannya tidak memenuhi syarat untuk dimasukkan dalam pengolahan data, sehingga yang bisa dimasukkan ke pengolahan data hanya 45 responden.

b. Tingkat Kecerdasan Emosi pada mahasiswa semester VI A AKBID Mitra Husada Karanganyar.

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kecerdasan Emosi pada mahasiswa semester VI A Akbid Mitra Husada Karanganyar

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kecerdasan Emosi Tinggi	30	66,7
2.	Kecerdasan Emosi Rendah	15	33,3
Jumlah		45	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2009

Dari penelitian yang telah dilakukan pada 45 mahasiswa AKBID Mitra Husada Karanganyar Semester VIA, di dapatkan 30 orang (66,7%) mahasiswa mempunyai kecerdasan emosi tinggi, sedangkan sisanya 15 mahasiswa (33,3%) mempunyai kecerdasan emosi rendah.

c. Tingkat Kecemasan pada mahasiswa semester VI A AKBID Mitra Husada Karanganyar

Tabel 4.3
Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan pada mahasiswa semester VI A Akbid Mitra Husada Karanganyar

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1.	Cemas	19	42,2
2.	Tidak cemas	26	57,8
Jumlah		45	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2009

Dari data yang diperoleh didapatkan hasil bahwa mahasiswa yang mengalami cemas adalah sebanyak 19 mahasiswa (42,2 %), sedangkan mahasiswa yang tidak mengalami cemas sebanyak 26 mahasiswa (57,8%).

d. Hubungan antara kecerdasan emosi dengan kecemasan saat menghadapi ujian OSCA

Untuk melihat hasil penelitian hubungan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan dalam menghadapi ujian OSCA, maka dilakukan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistik *uji chi square*. Dalam analisa data ini menggunakan tabulasi silang antara dua variabel tersebut dengan tabel kontingensi B X K (2X2), sebagai berikut :

Tabel 4.4
Tabel Kontingensi Hubungan Antara Kecerdasan emosi dengan kecemasan

No.	Kecerdasan emosi	Kecemasan		Total
		Cemas	Tidak cemas	
1.	Kecerdasan emosi tinggi	4	26	30
2.	Kecerdasan emosi rendah	15	0	15
	Total	19	26	45

Sumber: Data Primer Diolah, 2009

Dari hasil penelitian dengan menggunakan tabel kontingensi 2 X 2 didapatkan hasil bahwa mahasiswa yang mempunyai tingkat kecerdasan emosi tinggi tetapi mengalami kecemasan sebanyak 4 mahasiswa, mahasiswa yang mempunyai kecerdasan emosi tinggi tetapi tidak mengalami kecemasan sebanyak 26 mahasiswa. Sedangkan untuk

mahasiswa yang mempunyai tingkatan kecerdasan emosi rendah tetapi mengalami kecemasan sebanyak 15 mahasiswa dan tidak ditemukan mahasiswa yang mempunyai kecerdasan emosi tingkat rendah tetapi tidak mengalami kecemasan.

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus *Chi Square* diperoleh X^2 hitung $> X^2$ tabel dengan derajat kebebasan 1 dan taraf kesalahan 0,05 yaitu $30,789 > 3,844$ dengan nilai $P < 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa H_0 ditolak atau ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan dalam menghadapi ujian OSCA.

d. Koefisien Kontingansi

Untuk mengetahui besarnya koefisien hubungan antara kecerdasan emosi dengan kecemasan dalam menghadapi ujian OSCA maka dihasil X^2 dimasukkan dalam rumus koefisien kontingansi dan didapatkan hasil koefisien kontingansi sebesar 0,637.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas hubungan anatar kecerdasan emosional dengan kecemasan dalam menghadapi ujian OSCA pada mahasiswa Akbid Mitra Husada Karanganyar. Berdasarkan hasil penelitian distribusi data tentang tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa semester VI A Akbid Mitra Husada Karanganyar sebagian besar mempunyai tingkat kecerdasan emosional tinggi sebanyak 30 mahasiswa (66,7%). Hal ini dapat dikaitkan dengan pendapat Goleman (2002) yang menyebutkan bahwa kecerdasan emosional dibentuk oleh faktor psikis yang ditentukan oleh 4 skill yang bersama-sama membentuk kecerdasan emosi yaitu kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, dan manajemen hubungan sosial, dikarenakan bahwa responden adalah mahasiswa kebidanan yang sering melaksanakan PKL sehingga berinteraksi dengan pasien yang dituntut mempunyai rasa empati dan ketrampilan sosial dalam membina hubungan dengan orang lain sehingga akan memiliki kesadaran sosial dan manajemen hubungan sosial yang bagus, disamping itu juga ada skill kesadaran diri yang ada dalam diri responden yang membuat responden menyadari sesuatu yang akan mereka hadapi sehingga responden akan benar-benar menyiapkan diri untuk menghadapi hal tersebut. Dari kedua skill tersebut dapat membantu seseorang dalam membentuk kecerdasan emosional seseorang

Pada hasil penelitian tentang distribusi tingkat kecemasan pada mahasiswa semester VI A Akbid Mitra Husada Karanganyar didapatkan hasil sebagian besar mahasiswa tidak mengalami kecemasan yaitu sebanyak 26 mahasiswa (57,8%) hal

ini dapat dikaitkan dengan pendapat Kartini (1992) yang menyebutkan bahwa pada pelajar wanita bila menghadapi ujian atau sesuatu yang berkaitan dengan sesuatu yang dapat dipelajari akan lebih siap menghadapinya sehingga kecenderungan terjadinya cemas sedikit ini dikarenakan seorang pelajar wanita cenderung lebih rajin dan peduli belajar untuk mempersiapkan diri dibandingkan dengan pelajar laki-laki, disamping itu rendahnya kecemasan pada mahasiswa semester VI A saat akan menghadapi ujian OSCA dapat disebabkan karena adanya pengkayaan materi OSCA dan latihan ujian pre OSCA yang diadakan oleh Kampus.

Setelah dilakukan analisa lebih jauh menggunakan statistik *chi square* di dapatkan hasil $X^2 = 30,789$ dan X^2 tabel sebesar 3,844 dengan taraf kesalahan 0,05 dan nilai $P > 0,05$ dan besarnya koefisien sebesar 0,637 sehingga X^2 hitung $> X^2$ tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, maka ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan dalam menghadapi ujian OSCA pada mahasiswa semester VI A Akbid Mitra Husada Karanganyar. Dari hasil penghitungan koefisien kontingansi didapatkan kekuatan hubungan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan adalah sebesar 0,637. Hal ini sesuai dengan pendapat Goleman (2005) yang menyebutkan bahwa dalam kecerdasan emosi terdapat beberapa aspek yang diantaranya adalah aspek pengaturan diri/mengelola emosi yang disebutkan bahwa kecerdasan emosi dapat digunakan untuk menangani emosi sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, memiliki daya tahan terhadap ketika menghadapi rintangan, mampu mengendalikan impuls, merasa tidak cepat puas, mampu mengatur suasana hati

dan mampu mengelola emosi agar tidak mengganggu kemampuan berpikir dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

Salovey dan Mayer dalam Goleman (2002) membagi kecerdasan emosi dalam 5 ranah yaitu; pertama ranah Intrapribadi yang terkait dengan kemampuan seseorang untuk mengenala dan mengendalikan diri sendiri, kedua ranah antarpribadi yang berkaitan dengan kemampuan seseorang berinteraksi dengan orang lain, ketiga ranah penyesuaian diri yang menggambarkan kemampuan untuk bersikap lentur dan realitis untuk memecahkan masalah yang muncul, keempat ranah pengendalian stres yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk tahan menghadapi stres dan mengendalikan implus (mengelola kecemasan) dan kelima ranah suasana hati umum yang didalamnya terdapat sikap optimisme dan bahagia dari kelima ranah tersebut dapat dilihat dapat kecerdasan emosi mampu untuk mengatasi kecemasan seperti yang disebutkan pada ranah keempat, sehingga bila mahasiswa semester VI A Akbid Mitra Husada Karanganyar mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi maka dia tidak akan mempunyai perasaan cemas saat menghadapi ujian OSCA, begitu juga sebaliknya jika seseorang mempunyai kecerdasan emosi rendah dia akan merasa cemas saat akan menghadapi ujian.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan proses dan hasil pembahasan pada penelitian ini maka diuraikan beberapa kesimpulan dan saran yang dapat bermanfaat bagi pembaca apabila diperlukan serta dapat menambah khasanah perihal hubungan antara kecerdasan emosi dengan kecemasan dalam menghadapi ujian OSCA pada semester VI A Akbid Mitra Husada Karanganyar.

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai hubungan antara kecerdasan emosi dengan kecemasan dalam menghadapi ujian OSCA pada mahasiswa semester VI A Akbid Mitra Husada Karanganyar pada bulan Juni 2009, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Diketahui bahwa dari 45 responden sebagian besar mahasiswa semester VI A Akbid Mitra Husada Karanganyar mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi yaitu sebanyak 30 mahasiswa (66,7%).
2. Sebagian besar mahasiswa semester VI A Akbid Mitra Husada Karanganyar tidak cemas saat menghadapi ujian OSCA yaitu sebanyak 26 mahasiswa (57,8%).
3. Dari hasil penghitungan analisa data menggunakan statistik *chi square* didapatkan hasil X^2 hitung $>$ X^2 tabel, dimana responden yang mempunyai kecerdasan emosi tinggi tidak akan mengalami kecemasan saat

menghadapi ujian OSCA begitu juga sebaliknya. Sehingga dari pembahasan yang dipaparkan dan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan kecemasan saat menghadapi ujian OSCA.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas maka terdapat saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Akbid Mitra Husada Karanganyar

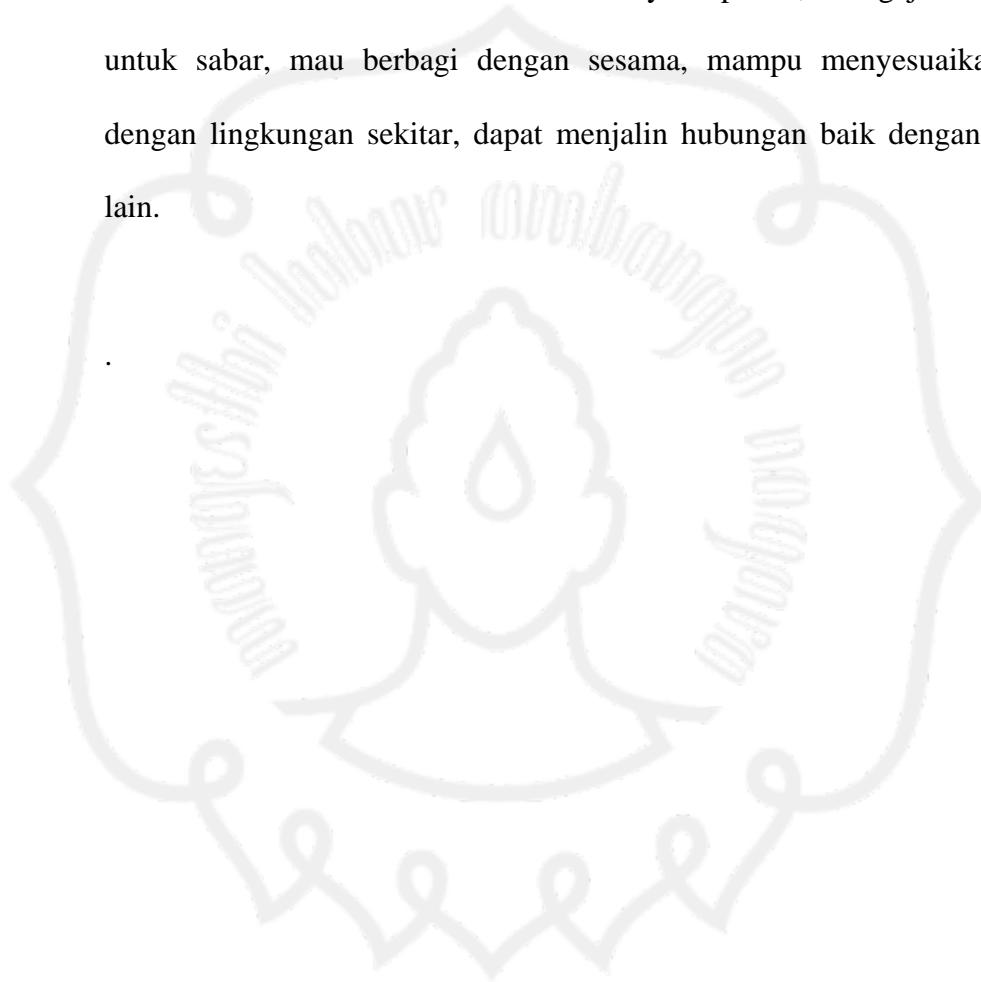
Mengingat pentingnya kecerdasan emosional dalam menghadapi suatu masalah mahasiswa yang mempunyai kecerdasan emosi rendah diharapkan untuk meningkatkan kecerdasan emosionalnya terlebih untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar dengan cara pandai mengendalikan emosi, amarah, mampu bersikap empati, dan mampu membangun hubungan yang baik dengan orang lain, sedangkan untuk mahasiswa yang sudah mempunyai kecerdasan emosi tinggi diharapkan untuk mempertahankannya.

2. Bagi akademik (dosen) Akbid Mitra Husada Karanganyar

Peran dosen sangat penting dalam membimbing mahasiswa untuk mencapai keberhasilan pendidikan mahasiswa. Diharapkan dosen dapat membantu perkembangan kecerdasan emosi mahasiswa dengan jalan mengarahkan mahasiswa untuk selalu mempunyai motivasi, dapat bekerjasama dengan teman, mempunyai keyakinan akan keberhasilan dalam kehidupannya

3. Bagi Orang Tua Mahasiswa Akbid Mitra Husada Karanganyar

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan kecerdasan emosional seseorang. Sebagai orang tua diharapkan mampu memberikan arahan dan teladan bagi anaknya untuk menumbuhkan kecerdasan emosional dalam diri anaknya seperti ; mengajarkan anak untuk sabar, mau berbagi dengan sesama, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain.





Kuesioner Kecerdasan Emosional

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dibawah ini!
2. Pilihlah alternative jawaban yang sudah tersedia sesuai dengan kata hati anda kemudian berilah tanda silang (X) pada kolom yang sudah disediakan
3. Diharapkan semua item pernyataan diisi.

NO	PERNYATAAN	Ya	Tidak
1.	Saya menerima teman – teman saya apa adanya		
2	Kadang – kadang saya membenci diri sendiri bila tidak dapat mengerjakan sesuatu dengan hasil yang baik		
3	Saya terpacu untuk meningkatkan kinerja agar mendapatkan prestasi		
4	Saya tahu kapan saya perlu berhenti sejenak dari kegiatan rutin untuk istirahat		
5	Saya sulit untuk memulai pembicaraan dengan orang baru yang saya kenal		
6	Jika orang lain bisa mengatur dirinya sendiri maka saya pun dapat melakukannya		
7	Menurut saya menolong orang lain itu sangat penting untuk memajukan kepedulian kita terhadap penderitaan orang lain		
8	Saya mudah tersentuh oleh penderitaan orang lain		
9	Saya senang mempunyai banyak teman		
10	Menurut saya apapun yang kita lakukan sudah suatu nasib, maka keberhasilan tidak akan berpihak pada kita		
11	Saya sering cemas bila menghadapi masalah		
12	Saya tidak bisa menyelesaikan pekerjaan jika sedang marah		
13	Saya kesal dengan situasi ruang kuliah yang sangat membosankan		
14	Saya sering kesepian pada saat pesta		
15	Saya akan menangis jika sedang sedih		
16	Saya masukkuliah tepat pada waktunya		
17	Dikampus saya sering mengerjakan aktivitas yang tidak ada hubungannya dengan kuliah		
18	Meskipun saya sangat kesal pada pekerjaan tertentu tapi saya tetap berusaha menyelesaikannya		
19	Saya sering sedih mengenai kesulitan hidup yang saya jalani		
20	Saya tidak kesulitan untuk memulai pembicaraan dengan orang lain yang baru saya kenal		

21	Saya ikut berbahagia jika teman saya mendapatkan IP yang lebih baik		
22	Saya malu jika ada orang yang mengkritik saya		
23	Pendapat orang lain tentang prestasi dan usaha kita sebenarnya tidak perlu dan tidak berguna		
24	Saya merasa cukup percaya diri didepan teman-teman dan orang lain		
25	Mengingat organisasi apapun rasanya tidak akan banyak berarti buat saya		
26	Saya tidak peduli dengan kesulitan orang lain		
27	Saya dapat menerima kegagalan dengan baik		
28	Saya menjaga kekompakan dengan teman sekampus		
29	Saya mempunyai disiplin diri dalam belajar		
30	Kadang-kadang saya merasa tidak dapat bergaul dan tersisih dari teman-teman sekampus		
31	Kadang-kadang saya merasa tersisih dan tidak bias bergaul dari teman-teman seangkatan		
32	Saya tahu apa yang harus saya lakukan pada masalah masalah yang sedang saya hadapi		
33	Saya sulit untuk memahami perasaan orang lain		
34	Walau sedang jenuh kuliah saya akan tetap mengerjakan tugas kuliah semaksimal mungkin		
35	Kebahagiaan orang lain merupakan kebahagiaan saya juga		
36	Saya sering merasa takut menghadapi masa depan atau hari esok		
37	Prestasi yang saya raih mendorong saya untuk terus bekerja		
38	Saya lebih senang melakukan pekerjaan secara bersama-sama daripada sendiri		
39	Urusan kuliah saya kerjakan seadanya saja		
40	Saya ikut bahagi jika teman saya mendapatkan IP yang lebih bagus		
41	Saya merasa canggung bila berada di tengah-tengah orang yang tidak saya kenal		
42	Bila saya marah pada seseorang saya akan membencinya		
43	Saya sring marah tapi tidak tahu pada siapa		
44	Saya tidak peduli jika teman sebaya saya bahagia karena mereka bahagia		
45	Menurut saya, mengerti kesulitan orang lain mempunyai arti yang sangat penting untuk belajar menyelesaikan masalah		
46	Kadang-kadang saya kehilangan semangat untuk mengerjakan apapun sampai berhari-hari lamanya.		

SKALA TMAS

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dibawah ini!
2. Pilihlah alternative jawaban yang sudah tersedia sesuai dengan kata hati anda kemudian berilah tanda silang (X) pada kolom yang sudah disediakan
3. Diharapkan semua item pernyataan diisi.

NO	PERNYATAAN	TIDAK	YA
1.	Saya tidak cepat lelah		
2	Saya sering kali mengalami perasaan mual		
3	Saya yakin, saya tidak lebih dari penggugup dari kebanyakan orang lain		
4	Saya jarang sakit kepala		
5	Saya sering merasa tegang waktu sedang bekerja		
6	Saya mengalami kesukaran mengadakan konsentrasi mengenai suatu masalah		
7	Saya khawatir kalau memikirkan masalah		
8	Saya sangat merasa gemetar bila saya mencoba untuk berbuat sesuatu		
9	Kalau terjadi sesuatu pada diri saya, saya tidak mudah tersipu		
10	Saya mengalami diare satu kali atau lebih dari sebulan		
11	Saya merasa khawatir bila akan terjadi kegagalan atau kesialan menimpa saya		
12	Saya tidak pernah tersipu-sipu bila terjadi sesuatu pada diri saya		
13	Saya sering merasa takut kalau-kalau muka saya menjadi merah malu		
14	Saya sering kali mengalami mimpi yang menakutkan pada waktu tidur dimalam hari		
15	Tangan dan kaki saya biasanya cukup hangat		
16	Saya mudah berkeringat meskipun hari tidak panas		
17	Ketika saya merasa malu, kadang-kadang keringat saya bercucuran, hal ini sangat menjengkelkan saya		
18	Saya hampir tidak pernah berdebar-debar dan saya jarang bernafas tersengal-sengal		
19	Saya sering merasa lapar terus-menerus		
20	Saya jarang terganggu untuk rasa sembelit (sakit perut) karena sukar buang air besar		

21	Saya sering terganggu oleh sakit perut		
22	Ketika saya mengkhawatirkan sesuatu, sering kali saya tidak dapat tidur		
23	Tidur saya sering terganggu dan tidak nyenyak		
24	Sering kali saya bermimpi tentang sesuatu yang sebaiknya tidak diceritakan kepada orang lain		
25	Saya mudah merasa segar		
26	Saya nerasa lebih sensitif dari kebanyakan orang		
27	Saya sering kali mengkhawatirkan diri saya terhadap sesuatu hal		
28	Saya menginginkan kebahagiaan seperti orang lain yang saya lihat		
29	Biasanya saya selalu tenang dan tidak mudah kecewa atau putus asa		
30	Saya mudah menangis		
31	Saya sering kali mencemaskan terhadap sesuatu hal atau seseorang		
32	Saya merasa gemetar setiap waktu		
33	Menunggu membuat saya merasa gelisah		
34	Pada waktu-waktu tertentu, saya merasa tidak tenang sehingga tidak dapat duduk terlalu lama atau diskusi terlalu lama		
35	Kadang-kadang saya merasa gembira sekali sehingga saya sulit untuk tidur		
36	Kadang-kadang saya merasa bahwa saya mengalami kesukaran yang bertumpuk-tumpuk		
37	Saya mengetahui bahwa saya kadang-kadang merasa khawatir tanpa suatu alasan		
38	Bila dibandingkan dengan teman-teman saya yang lain, maka saya tidak sepenakut mereka		
39	Saya sering kali merasa khawatir terhadap suatu hal yang saya tahu bahwa hal itu tidak akan menyulitkan saya		
40	Pada suatu saat sering kali saya merasa sebagai orang yang tidak berguna		
41	Saya mengalami kesukaran untuk memusatkan perhatian terhadap suatu pekerjaan		
42	Saya biasanya pemalu		
43	Biasanya saya yakin pada diri saya sendiri		
44	Saya sering kali dalam keadaan tenang		
45	Hidup ini merupakan beban bagi saya setiap waktu		
46	Kadang-kadang saya berpikir bahwa saya tidak punya arti apa-apa		
47	Saya benar-benar merasa kurang percaya diri sendiri		

48	Kadang-kadang saya merasa bahwa diri saya akan hancur		
49	Saya merasa takut akan kesukaran-kesukaran yang harus saya hadapi dalam keadaan kritis		
50	Saya sepenuhnya percaya pada diri saya sendiri		



SKALA L-MMPI**Nama :****Skor :**

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dibawah ini!
2. Pilihlah alternative jawaban yang sudah tersedia sesuai dengan kata hati anda kemudian berilah tanda silang (X) pada kolom yang sudah disediakan
3. Diharapkan semua item pernyataan diisi.

NO	PERNYATAAN	TIDAK	YA
1.	Sekali-kali saya berpikir hal buruk untuk diutarakan		
2	Kadang-kadang sayaingin mengumpat atau mencaci maki		
3	Saya tidak selalu mengatakan hal yang benar		
4	Saya tidak membaca setiap tajuk rencana surat kabar hari ini		
5	Saya kadang-kadang marah		
6	Apa yang dapat saya kerjakan hari ini kadang-kadang saya tunda sampai besok		
7	Bila saya sedang tidak enak badan, kadang-kadang saya mudah tersinggung		
8	Sopan santunsaya diluar rumah lebih baik dari pada di rumah		
9	Saya akan menyelundup nonton tanpa karcis bila yakin tidak diketahui orang		
10	Saya lebih senang kalah daripada menang dalam permainan		
11	Saya tidak mengenak orang-orang penting, kadang demikian saya merasa menjadi orang penting pula		
12	Saya tidak selalu menyukai orang yang saya kenal		
13	Saya kadang-kadang menggunjingkan orang lain		
14	Saya kadang-kadang memilih orang yang tidak saya kenal dalam pemilihan		
15	Sekali-kali saya tertawa juga mendengar lelucon porno		